

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian tentang manajemen risiko pada industri pengolahan biji pinang di PT Rajdular Brother adalah sebagai berikut :

1. Pada proses pengolahan biji pinang di PT Rajdular Brother terdapat 3 tahapan proses yang harus di lalui. Proses tersebut dimulai dari proses pengumpulan biji pinang, proses pengolahan biji pinang dan proses pengiriman. Pada setiap aktivitas tersebut terdapat potensi risiko yang dapat terjadi. Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan ditemukan 32 risiko yang berhasil diidentifikasi bersama narasumber. Risiko-risiko tersebut yaitu:
 - a. Proses Pengumpulan Biji Pinang
 1. Kualitas biji pinang yang buruk (memiliki banyak rongga) (R01)
 2. Jumlah stok biji pinang kurang mencukupi (R02)
 3. Agen pemasok (*Suppliers*) yang tidak puas dengan kesepakatan harga (R03)
 4. Fluktuasi harga (harga naik turun secara drastis) (R04)
 5. Ketidakjujuran agen pemasok (*Suppliers*) terkait kualitas (R05)
 6. Cuaca (R06)
 - b. Proses Pengolahan Biji Pinang
 1. Kurangnya keahlian dan pengalaman tenaga kerja (dalam proses sortir biji pinang) (R07)
 2. Kerusakan mesin (R08)
 3. Lama waktu proses *fumigation* (R09)

4. Kadar bahan kimia yang digunakan (pada proses fumigation) (R10)

c. Proses Pengiriman

1. Kenaikan bahan bakar (R11)
 2. Kemacetan (R12)
 3. Bencana alam (banjir, longsor, dll) (R13)
 4. Penundaan dan perubahan dokumen pengiriman (R14)
 5. Antrian panjang saat memuat biji pinang kedalam truk (R15)
 6. Kerusakan jalan (R16)
 7. *Weight loss* dan *quality product* (Penyusutan berat dan kualitas biji pinang) (R17)
 8. Kenaikan biaya Bea Cukai (R18)
 9. Keterlambatan kapal pengangkut (R19)
 10. Kecurangan supir truk (R20)
 11. Kesepakatan dan kebijakan negara (R21)
 12. Kebijakan pemerintah lokal (R22)
 13. Penundaan faktur pembayaran (R23)
 14. Cuaca dan kerusakan kemasan biji pinang (*packaging*) (R24)
 15. Permasalahan dalam menghubungi kapal (R25)
 16. Kurs USD ke IDR melemah (R26)
 17. Klaim (R27)
 18. Asuransi (R28)
 19. Fluktuasi harga pasar (R29)
 20. Kenaikan biaya pengiriman (R30)
 21. Penahaan kontainer di pelabuhan (R31)
 22. Perubahan kadar kelembapan dan kekeringan biji pinang selama berada di dalam kapal (R32)
2. Berdasarkan hasil penilaian risiko yang tersaji di dalam matriks penilaian risiko didapatkan 3 risiko yang berada pada level *extreme* dengan kode risiko R04, R26, R20) . Sedangkan risiko yang berada pada level *high* berjumlah 4 risiko dengan kode risiko R14, R18, R21 dan R23. Untuk risiko level *medium* didapatkan 11 risiko dengan kode risiko R01, R02, R03, R07, R09,

R12, R13, R17, R19, R28, R30. Dan pada level *low* didapatkan 14 risiko dengan kode risiko R05, R06, R08, R10, R11, R15, R16, R20, R22, R24, R25, R27, R31 dan R32.

3. Didapatkan 7 risiko yang diprioritaskan yaitu 3 risiko pada level *extreme* dan 4 risiko pada level *high* yang berada pada kegawatan yang tinggi. Risiko-risiko tersebut dikendalikan dengan program mitigasi risiko. Adapun usulan program mitigasi risiko yang dapat dilakukan adalah :

1) Untuk level *extreme*

a. Risiko Fluktuasi Harga (R04)

a) Melakukan *Hedging* (Perjanjian harga) dengan pihak agen (*suppliers*)

b) Pemantauan terhadap harga biji pinang lokal

c) Penetrasi pasar

Penetrasi yang dimaksud adalah jika harga biji pinang melonjak drastis, perusahaan dapat mengalihkan fokus bisnis pada komoditi lainnya seperti gambir. Jika harga biji pinang kembali normal, perusahaan dapat beralih ke komoditi biji pinang.

b. Risiko Kurs USD ke IDR melemah (R26)

a) Minimalkan transaksi beda mata uang

b) Pindahkan risiko (*Hedging*)

c) *Hedging* yang dilakukan adalah *hedging* bersama pihak bank, dimana perusahaan dan pihak bank menyepakati harga dollar berdasarkan ketetapan perjanjian awal. Hal ini bertujuan untuk menghindari kerugian nilai kurs yang dapat berubah dimasa yang akan datang. *Hedging* dilakukan untuk menjaga ke stabilan perusahaan.

d) Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya adalah menghemat pengeluaran untuk biaya yang belum dianggap perlu.

c. Risiko Fluktuasi Harga Pasar (R29)

- a) Melakukan *Hedging* (Perjanjian harga) dengan pihak konsumen
- b) Pemantauan terhadap harga ekonomi global
- c) Penetrasi pasar

Penetrasi yang dimaksud adalah jika harga biji pinang melonjak drastis, perusahaan dapat mengalihkan fokus bisnis pada komoditi lainnya seperti gambir. Jika harga biji pinang kembali normal, perusahaan dapat beralih ke komoditi biji pinang.

2) Untuk level *high*

a. Risiko Penundaan dan Perubahan Dokumen Pengiriman (R14)

- a) PT Rajdular Brother menyiapkan kelengkapan dokumen yang dibutuhkan sesegera mungkin.
- b) PT Rajdular Brother menyerahkan syarat-syarat dokumen yang harus dipenuhi diawal waktu (tepat waktu) agar proses pembuatan dokumen ekspor dapat diproses lebih awal.
- c) PT Rajdular Brother melakukan *backup* dokumen yang harus dipenuhi, jika dikemudian hari terjadi kehilangan dokumen, hal ini bertujuan untuk menghemat waktu dalam proses pembuatan ulang dokumen.
- d) PT Rajdular Brother melakukan pemantauan terhadap petugas pemerintahan yang berwenang dalam mengeluarkan dokumen pengiriman (dokumen ekspor). Hal ini bertujuan agar petugas/aparat yang berwenang tersebut dapat menyelesaikan kewajibannya dalam mengeluarkan dokumen ekspor dengan segera.

b. Risiko Kenaikan Biaya Bea Cukai (R18)

- a) Melakukan pemantauan terhadap tarif bea keluar setiap waktu
- b) Melakukan efisiensi biaya

c. Risiko Kesepakatan dan Kebijakan Negara (R21)

- a) Meningkatkan kualitas biji pinang
- b) Menyesuaikan spesifikasi biji pinang yang diminta oleh Negara tujuan/konsumen

- d. Risiko Penundaan Faktur Pembayaran (R23)
 - a) Melakukan perjanjian/kontrak dengan perusahaan konsumen terkait tanggal batas waktu pengiriman faktur pembayaran
 - b) Memberlakukan sanksi berupa penambahan bunga pembayaran jika pihak konsumen tidak membayar tepat waktu/melewati tanggal batas waktu yang telah ditetapkan.

6.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis untuk perbaikan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian tidak hanya berfokus pada komoditi ekspor biji pinang melainkan juga dapat dikembangkan pada komoditi ekspor lainnya seperti komoditi gambir.
2. Penilaian risiko (*Risk Assesment*) tidak hanya dilakukan pada risiko yang berpotensi muncul melainkan juga dilakukan pada penyebab terjadinya risiko-risiko tersebut.
3. Perumusan program mitigasi risiko dilakukan untuk keseluruhan level risiko.
4. Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengimplementasikan dan melakukan *monitoring* dan *review* terhadap program mitigasi yang direkomendasikan pada penelitian ini untuk bisa melihat usulan mitigasi yang relevan bisa diterapkan oleh perusahaan.

